

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lahirnya konflik industry transportasi online gojek dengan perusahaan pt gojek. Hubungan antara buruh/pekerja gojek dengan perusahaan pt gojek yang terjadi pada saat menentukan UMK tidak menemui kesepakatan atau jalan buntu. Beragam aksi dan mogok kerja yang dilakukan oleh buruh menurut teori kemakmuran umum, aksi atau demonstrasi yang dilakukan merupakan bentuk perjuangan buruh driver gojek untuk meningkatkan upah dan menuntut untuk diangkat menjadi karyawan tetap merupakan hal yang baik untuk buruh dan gojek agar bisa mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk bisa bertahan agar tetap bekerja dan memperoleh upah. Beberapa permasalahan dalam lahirnya konflik antara buruh dengan perusahaan yang akan dikaji adalah; Bagaimana proses lahirnya konflik? Siapa saja pihak-pihak yang terlibat?. Permasalahan dalam penelitian ini di analisis menggunakan analisis kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif dalam penulisiannya. Hasil studi ini menunjukkan konflik ini lahir karena ada tiga pihak yang terlibat di dalam hubungan industrial diantaranya pengusaha (pemilik modal), buruh, dan pemerintah. Ketiganya merupakan atau komponen besar yang saling terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Ketiganya ini saling bergantung perusahaan yang memberikan modal, buruh yang menjalankan proses produksi, dan pemerintah atau Negara berperan melindungi dan mensejahterakan buruh yang dinaungi oleh Kemenhub dan Kementerian Ketenagakerjaan namun yang terjadi pada konflik gojek ini Negara tidak berbuat banyak/tidak merespon/tidak menjalankan tugas sesuai pasal. Kesimpulannya tiga kekuatan besar yang terlibat dalam proses produksi salah satunya yang tidak menjalankan tugasnya ialah pemerintah/Negara. Posisi buruh di sini akan selalu dirugikan dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia akan selalu ada yang mau dengan tarif Rp.3000.

Kata Kunci: Perusahaan Go-jek, Buruh, Konflik

SUMMARY

This study aims to analyze the emergence of conflict between the online transportation industry Gojek and the company PT Gojek. The relationship between Gojek workers/laborers and the company PT Gojek that occurred when determining the UMK did not reach an agreement or a dead end. Various actions and strikes carried out by workers according to the general prosperity theory, the actions or demonstrations carried out are a form of struggle for Gojek driver workers to increase wages and demand to be appointed as permanent employees is a good thing for workers and Gojek in order to encourage and increase economic growth. To be able to survive in order to continue working and getting wages. Some of the problems in the emergence of conflict between workers and companies that will be studied are; How did the conflict arise? Who are the parties involved? The problems in this study were analyzed using qualitative analysis and explained descriptively in the research. The results of this study show that this conflict arose because there were three parties involved in industrial relations, including employers (capital owners), workers, and the government. All three are or large components that are directly or indirectly involved. These three are interdependent, the company that provides capital, the workers who carry out the production process, and the government or state plays a role in protecting and prospering workers who are covered by the Ministry of Transportation and the Ministry of Manpower, but what happened in this Gojek conflict was that the state did not do much/did not respond/did not carry out its duties according to the article. In conclusion, the three major forces involved in the production process, one of which is not carrying out its duties, is the government/state. The position of workers here will always be disadvantaged with the large population in Indonesia, there will always be those who want a rate of Rp. 3000.

Keywords: *Go-jek Company, Workers, Conflict*